

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pengungkapan risiko (*corporate risk disclosure*) adalah salah satu komponen terpenting dalam tata kelola perusahaan karena dapat membantu perusahaan dalam menerapkan lingkungan bisnis yang sehat. *Corporate risk disclosure* secara umum tertulis dalam sebuah annual report perusahaan. Pengelolaan risiko dan penerapan pengungkapan risiko perusahaan ini penting karena bertujuan untuk mengurangi asimetris informasi. Munculnya asimetris informasi ini kerap terjadi pada dua pihak yaitu pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Selain itu, dengan menerapkan pengungkapan risiko itu dapat memberikan sebuah informasi transparan kepada investor sebagai pengambilan keputusan. Berdasarkan Raja Adzrin Raja Ahmad *et al.*, (2020), *good corporate governance* dapat meningkatkan transparansi pada pelaporan bisnis perusahaan dan mendapatkan kepercayaan investor kembali. Selain itu regulator mengakui bahwa dengan adanya informasi yang transparan dan laporan keuangan komprehensif dapat membantu untuk menghindari krisis di masa depan sehingga dapat mempertimbangan kembali dasar-dasar regulasi perusahaan (Aryani dan Hussiney, 2017).

Menurut Cabedo dan Tirado (2004) mengungkapkan bahwa skandal yang terjadi di masa lalu sekitar tahun 1990 hingga 2000 disebabkan karena tidak adanya informasi pengungkapan risiko dalam *annual report* perusahaan. Dengan tidak adanya informasi pengungkapan risiko tersebut memicu krisis keuangan sehingga mengakibatkan perlambatan ekonomi dunia dan kegagalan banyak perusahaan. Salah satu pemicu krisis

perusahaan adalah *corporate governance* yang buruk dan transparansi dalam mengungkapkan informasi perusahaan itu rendah (Norwani, Mohammad dan Check, 2011).

Dewan direksi merupakan jajaran orang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola arahan strategis perusahaan serta menjaga aset-aset perusahaan yang mana sesuai dengan tujuan dan kepentingan perusahaan. Direksi memiliki peran dalam mengelola risiko dan memantau efektivitas sistem pengendalian internal dan manajemen risiko. Berdasarkan *The Malaysian Code on Corporate Governance*, pelaporan yang dilakukan oleh dewan direksi terhadap manajemen risiko dan sistem kontrol internal pada perusahaan menjadi sebuah bagian terpenting dari *corporate governance disclosure*. Menurut Malek Hamed Alshirad *et al.*, (2020) menjelaskan bahwa keahlian keuangan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan risiko perusahaan. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Lajili (2009) mengenai *Corporate Risk Disclosure and Corporate Governance*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan public di Kanada cenderung melakukan pengungkapan informasi risiko apabila ukuran perusahaan berskala besar dan dewan direksi bersifat lebih independen. Fama dan Jensen (1983) mengungkapkan bahwa *agency theory* menyarankan *independent directors* dapat berkontribusi keahlian dan objektivitas yang akan meminimalkan *opportunistic behaviors*. Dewan direksi independen dapat meningkatkan kualitas pengungkapan risiko (Haniffa and Cooke, 2005).

Perusahaan keluarga umumnya dicirikan pada struktur kepemilikan, manajemen dan pemegang kendali oleh anggota keluarga. Apabila perusahaan yang memiliki struktur kepemilikannya terkonsentrasi pada sebuah keluarga akan mempengaruhi direksi dalam mengungkapkan informasi perusahaan. Berdasarkan Konishi dan Ali (2007), struktur kepemilikan terkonsentrasi akan mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan

informasi risiko. Sehingga struktur kepemilikan terkonsentrasi akan mempengaruhi keefektifan dewan direksi dalam menyediakan informasi risiko lebih lanjut (Dong dan Zhang, 2008; Zureigat, 2011). Selain itu, adanya pengaruh *family ownership* terhadap pengungkapan informasi risiko maka perusahaan dengan kontrol keluarga memiliki sedikit motivasi untuk mengungkapkan informasi risiko. Hal itu terjadi karena permintaan kepemilikan saham keluarga untuk mengungkapkan informasi risiko secara publik itu relatif lemah. Perkembangan kepemilikan keluarga di Indonesia memiliki porsi yang cukup tinggi yaitu sebesar 60% serta Data Indonesian Institute For Corporation and Directorship menjelaskan bahwa lebih dari 95% perusahaan yang kepemilikannya dikendalikan oleh Keluarga (IIDC, 2010). Adanya penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Reeb (2004) mengenai *Founding Family Ownership and Firm Performance Evidence from the S&P 500*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa pengendalian keluarga terhadap perusahaan cenderung menimbulkan masalah keagenan seperti konflik kepentingan antar investor mayoritas dan minoritas. Masalah keagenan itu timbul dikarenakan anggota keluarga memiliki akses yang luas terhadap informasi perusahaan dan tidak bergantung pada pengungkapan informasi secara umum.

Terdapat regulasi-regulasi mengenai penerapan pengungkapan risiko di Indonesia di antara lain yaitu PSAK 60 (Revisi 2010) yang mengatur persyaratan pengungkapan dalam laporan keuangan terhadap instrument keuangan secara kualitatif dan kuantitatif, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.05/2015 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK/03/2016 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Peraturan

Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang mengharuskan bank mencakup informasi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategis, risiko reputasi, risiko kepatuhan, dan risiko hukum dalam pengungkapannya. Banyaknya regulasi-regulasi tersebut lebih dikhususkan untuk perusahaan yang bergerak dalam sektor keuangan sedangkan untuk sektor perusahaan non keuangan hanya sekedar himbuan. Dengan adanya faktor himbuan tersebut, perusahaan dapat memberikan informasi yang kurang detail dan jelas. Banyak perusahaan yang kurang memperhatikan pelaporan risiko non keuangan karena dianggap tidak perlu terlalu detail dan membahayakan perusahaan tersebut (Financial Reporting Council, 2011).

Informasi pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan *go public* merupakan bentuk kewajiban karena perusahaan harus transparansi oleh pihak investor dan pemangku kepentingan yang mana tertulis dalam *annual report*. Peran kepemilikan keluarga dapat mengendalikan tingkat pengungkapan risiko di samping itu perusahaan di Indonesia didominasi oleh kepemilikan keluarga serta adanya regulasi yang tidak spesifik mengenai pengungkapan risiko pada perusahaan non keuangan maka pada penelitian ini yang mendasari dan lebih berfokus pada pengaruh *board of director's characteristic* yang meliputi beberapa komponen yaitu *board size*, *board meeting* dan *financial expertise* terhadap *corporate risk disclosure* dengan *family ownership* sebagai variabel moderasi pada perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang dikaji sebagai berikut :

1. Apakah *board size* berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure* ?
2. Apakah *board meeting* berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure* ?
3. Apakah *financial expertise* berpengaruh terhadap *corporate risk disclosure* ?
4. Apakah *family ownership* memoderasi pengaruh *board size* terhadap *corporate risk disclosure* ?
5. Apakah *family ownership* memoderasi pengaruh *board meeting* terhadap *corporate risk disclosure* ?
6. Apakah *family ownership* memoderasi pengaruh *financial expertise* terhadap *corporate risk disclosure* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menguji pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan risiko perusahaan dalam annual report.
2. Mengetahui dan menguji pengaruh frekuensi pertemuan dewan direksi terhadap pengungkapan risiko perusahaan dalam annual report.
3. Mengetahui dan menguji pengaruh keahlian keuangan dewan direksi terhadap pengungkapan risiko perusahaan dalam annual report.
4. Mengetahui dan menguji kepemilikan keluarga memoderasi hubungan antara frekuensi pertemuan dewan direksi dan pengungkapan risiko perusahaan dalam annual report.
5. Mengetahui dan menguji kepemilikan keluarga memoderasi hubungan antara ukuran dewan direksi dan pengungkapan risiko perusahaan dalam annual report.
6. Mengetahui dan menguji kepemilikan keluarga memoderasi hubungan antara keahlian keuangan dewan direksi dan pengungkapan risiko perusahaan dalam annual report.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dikaji ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantara lain :

1. Pihak Investor, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi risiko sebagai bentuk pertimbangan dalam keputusan investasi. Informasi risiko yang ditulis dalam annual report dapat memberikan penjelasan secara kuantitatif dan kualitatif jenis risiko yang sedang dihadapi perusahaan, metode pengukuran risiko dan penanggulangan risiko tersebut.
2. Pihak Manajemen Perusahaan, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh karakteristik dewan direksi dalam pengungkapan risiko perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan keluarga sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam penerapan praktik pengungkapan risiko.
3. Pihak Penelitian Selanjutnya, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan referensi untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian dan pengembangan ide mengenai pengaruh karakteristik dewan direksi dalam pengungkapan risiko perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan keluarga sebagai penelitian selanjutnya.
4. Pihak Akademisi, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan referensi di bidang keuangan atau bidang lainnya sehingga dapat memberikan manfaat dalam karakteristik dewan direksi dalam pengungkapan risiko perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan keluarga.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang yang diujikan pada penelitian tersebut. Pada bagian ini terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan teori yang digunakan dan relevan terhadap penelitian tersebut. Pada bagian ini terdapat penjelasan penelitian terdahulu yang terkait dengan topic penelitian, pengembangan hipotesis dan hasil analisis serta kerangka berpikir.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Menjelaskan metode penelitian yang diujikan dalam penelitian tersebut. Pada bagian ini terdapat pendekatan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional variable, jenis dan sumber data serta prosedur pengumpulan data.

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan inti dari penelitian tersebut yaitu hasil penelitian. Pada bagian penting ini menguraikan objek penelitian, metode menganalisis data dalam pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai pengujian hipotesis.

### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Memberikan penjelasan kesimpulan dan saran dari pembahsan penelitian tersebut serta menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dan saran-saran yang diberikan kepada beberapa pihak untuk pengembangan teori dan hasil penelitian.